

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN
PERNIKAHAN MASYARAKAT DI DESA MUKA SEI KURUK DUSUN
ARUNG GAJAH ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

TOMI ANDRIAN

13.860.0014



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/3/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22

JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN PERNIKAHAN MASYARAKAT DI DESA MUKA SEI KURUK DUSUN ARUNG GAJAH ACEH TAMIANG**

NAMA MAHASISWA : **TOMI ANDRIAN**

NO. STAMBUK : **13.860.0014**

BAGIAN : **PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

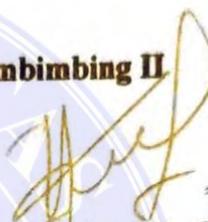
MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



(Andy Chandra S.Psi,M.Psi, Psikolog)

Pembimbing II



(Khairuddin S.Psi, M.Psi)

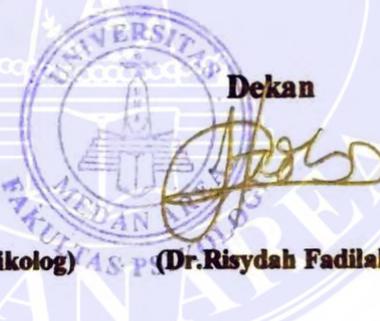
MENGETAHUI :

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahap M.Psi, Psikolog)

Dekan



(Dr.Risydah Fadilah,S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang

14 Januari 2021

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI
PADA TANGGAL**

14 Januari 2021

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

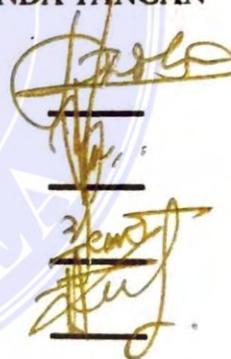
DEKAN

(Dr.Risydah Fadilah,S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

- 1. Dr.Risydah Fadilah,S.Psi, M.Psi, Psikolog**
- 2. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si**
- 3. Andy Chandra S.Psi,M.Psi, Psikolog**
- 4. Khairuddin S.Psi, M.Psi**

TANDA TANGAN



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Januari 2021



Tomi Andrian

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tomi Andrian

NPM : 13.860.0014

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : .Psikologi

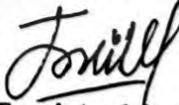
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 14 Januari 2021

Yang menyatakan


(Tomi Andrian)

Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang

Tomii Andrian

138600014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang. Sampel penelitian ini berjumlah 80 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Skala Kepuasan Pernikahan Menurut Rumondor, Paramita, Geni, dan Francis (2012) dalam membangun Alat Ukur Kepuasan Pernikahan ada sembilan aspek kepuasan pernikahan: Komunikasi, Keseimbangan pembagian peran, Kesepakatan, Keterbukaan, Keintiman, Keintiman sosial dalam relasi, Seksualitas, Finansial, Spiritualitas. Pratminingsih (2006) unsur-unsur komunikasi adalah: Sumber informasi (source), Encoding, Pesan (Message), Media, Decoding, Feedback (Umpan Balik), Hambatan (Noise). Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Dengan asumsi semakin baik komunikasi maka semakin tinggi kepuasan pernikahan, sebaliknya semakin buruk komunikasi maka kepuasan pernikahan semakin rendah, dimana $r_{xy} = 0,694$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,481$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi berkontribusi terhadap kepuasan pernikahan sebesar 48,1%. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan zempirik), maka dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 62,5 dan empiric sebesar 66,80 dan kepuasan pernikahan tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 62,5 dan empiric sebesar 66,80.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Kepuasan pernikahan

The Interpersonal Communication Relationship to Community Marriage Satisfaction in Muka Sei Kuruk Village, Arung Gajah Hamlet, Aceh Tamiang

Tomri Andrian
138600014

ABSTRACT

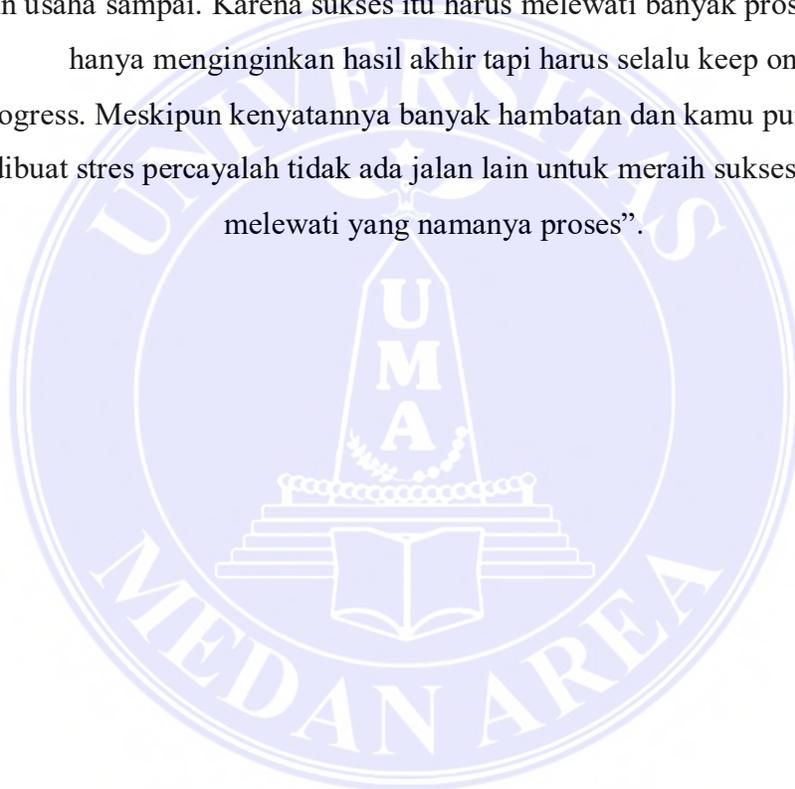
This study aims to determine the relationship between interpersonal communication and community marriage satisfaction in Muka Sei Kuruk Village, Arung Gajah Aceh Tamiang Hamlet. The samples of this study were 80 people who were taken using purposive sampling technique. The Marriage Satisfaction Scale According to Rumondor, Paramita, Geni, and Francis (2012) in building a Marriage Satisfaction Measurement Tool, there are nine aspects of marriage satisfaction: Communication, balance of role division, agreement, openness, intimacy, social intimacy in relationships, sexuality, finance, spirituality. Pratminingsih (2006) the elements of communication are: Information sources (source), Encoding, Message (Message), Media, Decoding, Feedback (Feedback), Barriers (Noise). Based on the results of the analysis with the correlation analysis method r Product Moment, it is known that there is a positive relationship between communication and marriage satisfaction. With the assumption that the better the communication, the higher the marriage satisfaction, on the contrary the worse the communication, the lower the marriage satisfaction, where $r_{xy} = 0.694$ with significant $p = 0.000 < 0.050$. This means that the proposed hypothesis is accepted. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is equal to $r^2 = 0.481$. This shows that communication contributes to marriage satisfaction by 48.1%. Based on the comparison of the two average values above (hypothetical and zempirical), it can be stated that interpersonal communication is moderate with a hypothetical mean value of 62.5 and empiric of 66.80 and marriage satisfaction is moderate with a hypothetical value of 62.5 and empiric. amounting to 66.80.

Keywords: *Interpersonal Communication, Marriage Satisfaction*

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu
Sebagai penolongmu, sesungguhnya
Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)

“Sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya,
yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan
hanya menginginkan hasil akhir tapi harus selalu keep on
progress. Meskipun kenyatannya banyak hambatan dan kamu pun sering
dibuat stres percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain
melewati yang namanya proses”.

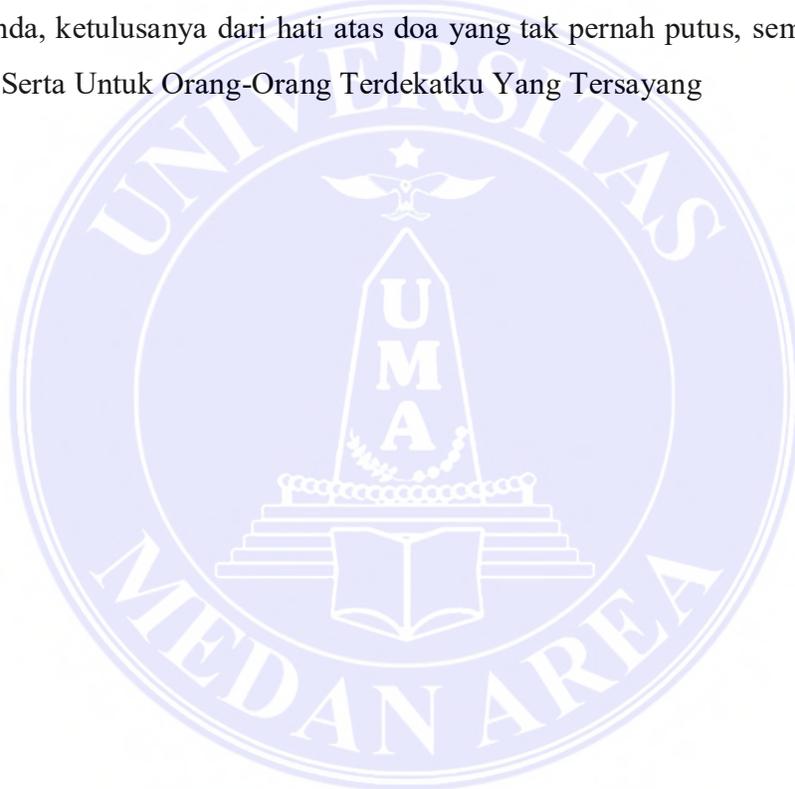


Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberiku kekuatan., membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas nikmat dan kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya aku bisa sampai di titik ini. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang Tersayang



KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sekaligus Ketua sidang meja hijau.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog selaku Kepala Bagian Psikologi Perkembangan yang selalu bersedia meluangkan waktu, dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir hingga saat ini.
6. Ibu Babby Hasmayni S.Psi, M.Si selaku Sekretaris yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
7. Dosen pembimbing pertama Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi, Psikolog yang selalu bersedia membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.
8. Dosen pembimbing kedua Bapak Khairuddin S.Psi, M.Psi selalu membimbing saya dan meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, dalam pengerjaan skripsi ini yang terdapat keliruan.
9. Terimakasih sebesar-besarnya yang tidak bisa saya ungkapkan untuk kedua orang tua saya , Papa Fadli. Amd. Kep dan Mama Samsiah Amd. Keb yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan selalu mendo'akan saya agar

dipermudahkannya segala urusan saya, dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.

10. Terimakasih untuk adik saya Dedi Kurniawan yang telah menemani perjalanan saya dalam proses ini serta menjadi motivasi saya untuk menjadi manusia yang berguna agar kelak mereka bisa lebih baik dari saya amin allahumma amin.
11. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan semangat dan doa kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
12. Terimakasih kepada pegawai Fakultas yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekuarangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapatkan pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penelitian berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGHANTAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Masyarakat	8
1. Pengertian Masyarakat.....	8
B. Kepuasan Pernikahan	8
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan	8
2. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan.....	10
3. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan	15
4. Tingkat Kepuasan Pernikahan	19
5. Ciri-ciri Kepuasan Pernikahan	26
C. Komunikasi	27
1. Pengertian Komunikasi	27
2. Faktor-faktor komunikasi	29
3. Jenis-jenis Komunikasi	33
4. Aspek-aspek Komunikasi	37

D. Hubungan Komunikasi Dengan Kepuasan Pernikahan	39
E. Kerangka Konseptual	42
F. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Defenisi Operasional.....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Validitas Dan Reliabilitas	48
G. Metode Analisis Data.....	51
BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kanchah Penelitian	52
B. Persiapan Penelitian	57
C. Pelaksanaan Penelitian.....	62
D. Analisis data dan Hasil penelitian	62
E. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna dari pernikahan yang pernah kita ketahui di Indonesia merupakan satu-satunya yang memiliki hubungan legal yang diakui antara seorang lelaki dan seorang perempuan untuk mengemukakan dalam kebutuhan seksual, ekonomi, pengasuhan anak, dan membagi peran masing-masing antara kedua pasangan tersebut. Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Proses pernikahan biasanya berlangsung pada seseorang mulai melewati pada tahapan remaja akhir sampai dewasa. Sebuah pernikahan akan menandakan mulai dewasanya seseorang di mata lingkungannya. Pernikahan itu sendiri berawal dari sebuah hubungan dan cinta, dan mulai adanya keinginan untuk mengikat atau berkomitmen. Masa dewasa adalah masa dimana kita akan membentuk sebuah keluarga baru melalui pernikahan. Seperti laporan Papalia(2009), sekarang ini di beberapa negara-negara tertentu tren penundaan pernikahan mulai terlihat. Pada masa dewasa muda mereka gunakan untuk mengejar pendidikan dan karier atau hanya menjelajahi hubungan. Bagi perempuan cenderung akan menikah pada usia 25 tahun. Dan pada laki-laki dari usia 27 tahun.

Pernikahan merupakan tahapan yang lebih serius baik bagi perempuan dan laki-laki untuk mengikat janji dimana akan menjalani kehidupan secara bersama-sama

sebagai suami istri. Sehingga dua individu dari keluarga berbeda, latar belakang yang berbeda dan kepribadian yang berbeda menjadi satu, menjadi satu, hidup bersama-sama untuk mendirikan sebuah keluarga baru (Nailaufar, 2017). Peran dalam keluarga akan terbagi sesuai dengan posisinya. Suami sebagai tulang punggung keluarga mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan istri mengurus rumah tangga dan mempersiapkan kebutuhan suami dan anak.

Gardiner & Kosmitzky (dalam Muslimah, 2014), pentingnya pernikahan sehingga dapat membuat individu-individu mampu mendambakan pernikahan yang memuaskan dalam dirinya. Rasa kepuasan itulah dalam pernikahan individu ditentukan oleh sejauh mana kedua pasangan suami istri dapat merasakan kepuasan, didalam pernikahan dengan saling memahami berbagai keinginan-keinginan dan kebutuhan seperti fisik, ekonomi, emosional, dan psikologis. Penilaian secara umum ini berupa seberapa bahagianya pasangan suami istri menjalani kehidupan pernikahannya, penyelesaian permasalahan dalam lingkup pernikahan atau gabungan dalam aspek-aspek dalam kepuasan pernikahan itu sendiri.

Pernikahan manusia memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual, kebutuhan material, dan kebutuhan spiritual. Kepuasan pernikahan dapat tercapai ketika pasangan mampu memenuhi kebutuhan masing-masing dan kebebasan dari hubungan yang mereka ciptakan serta memenuhi harapan-harapan yang mereka bawa sebelum pernikahan. Salah satu tugas perkembangan masa dewasa adalah menikah (Havighurst dalam Hurlock, 2003).

Hurlock (1999) mengemukakan bahwa pada masa awal pernikahan, setiap pasangan suami istri memasuki tahap dimana dituntut untuk menyatukan banyak

aspek yang berbeda dalam diri masing-masing. Kemampuan suami istri dalam menyatukan perbedaan ini sangat ditentukan oleh kematangan penyesuaian diri di antara mereka sehingga mereka dapat membina hubungan baik dalam kehidupan pernikahan di masa-masa selanjutnya yang juga akan mempengaruhi tingkat kepuasan mereka.

Kepuasan pernikahan merupakan hal penting yang perlu dimiliki setiap pasangan suami istri. Kepuasan pernikahan menurut Burgess dan Locke (1960) menjadi salah satu indikator capaian keberhasilan pernikahan selain ketahanan suatu pernikahan, kebahagiaan suami istri, penyesuaian seksual, penyesuaian pernikahan, dan kesatuan pasangan. Selain menjadi variabel yang dapat mengokohkan ikatan pernikahan pada saat usia pernikahan telah memasuki usia lanjut, kepuasan pernikahan juga mampu memperkecil peluang terjadinya perceraian.

Kertamuda (2009) mengungkapkan bahwa tujuan pernikahan antara lain adalah konformitas, cinta, hubungan seks yang halal, memperoleh keturunan yang sah, faktor emosional dan ekonomi, kebersamaan, sharing, keamanan, dan harapan-harapan lain. Kebutuhan individu yang terpenuhi dalam pernikahan adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologi, kebutuhan sosial, dan kebutuhan religius (Walgito, 2002). Menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 kepuasan pernikahan dirasakan pada 1-2 Tahun pertama ketika masih mengawali hidup bersama. Pada masa-masa awal pernikahan pasangan suami istri yang telah dewasa dan mempunyai kematangan secara ekonomi, hidupnya menjadi terkonsep dalam mempersiapkan anggaran untuk kebutuhan berumah tangga agar tercapai kepuasan dalam pernikahannya. Tingkat kepuasan pernikahan akan meningkat kembali saat anak mulai hidup mandiri dan

meninggalkan rumah karena menikah atau bekerja. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dan fenomena observasi sebagai berikut :

"Kalo saya dan pasangan menganggap pernikahan ini memang salah satu tujuan yang udah kami capai bersama-sama, susah senang, suka duka, ngerasa puaslah kan pasangan saya adalah pilihan saya, usia saya dan pasangan berbeda 3 tahun saja, puas tidaknya pernikahan pastinya sebuah pencapaian yang berbeda ya kalo menurut saya keadaan rumah tangga yang sehat ya sudah sampai dititik puas, kalo masalah rumah tangga ya pasti ada, tapi kami saling terbuka aja, ga banyak tuntutan, selalu meluangkan waktu bersama."(Wawancara Interpersonal, YT 12 Februari 2020).

Menurut Landis (2017), ada tujuh faktor yang menentukan kepuasan dari pernikahan, yaitu : Komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu hal yang penting dibutuhkan dalam keluarga. Sehatnya sebuah keluarga dapat diukur dari berapa sehatnya komunikasi dalam keluarga. Komunikasi merupakan indikator kunci yang menunjukkan kualitas dan stabilitas hubungan suami istri. Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.

Dalam fenomenanya komunikasi yang di dapat yang membentuk kepuasan pernikahan tergambar dari hasil observasi seperti : Suami yang mempunyai istri berkarier merasa bahwa kurang puas dalam pernikahannya di karenakan istri jarang di rumah hal ini mengakibatkan kepuasan fisik berkurang. Selain itu suami menjelaskan pernikahan mereka puas jika pasangan mampu membuat suasana terbuka dengan cara berkomunikasi, dengan adanya komunikasi akan bisa memahami satu sama lain sehingga mampu untuk memenuhi kepuasan fisik yang kurang

tersebut. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa komunikasi antar pasangan adalah elemen utama untuk hubungan pernikahan yang bahagia dan sehat ditunjukkan dengan hasil adanya korelasi yang signifikan antara komunikasi dan kepuasan pernikahan. Penelitian ini juga menjelaskan komunikasi yang efektif antar pasangan ketika bersedia untuk membuka diri secara bebas dan jujur, yang siap untuk mendengarkan satu sama lain secara aktif dan mengakomodasi perbedaan dengan sabar sehingga hubungan pernikahan lebih memuaskan (Observasi Peneliti).

Komunikasi sangat sering dilakukan dan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, karena hampir setiap saat dalam kehidupan di butuhkan berkomunikasi antar individu hingga kelompok. Secara verbal terjadi pada saat seseorang dengan orang lain saling menyampaikan pesan, tetapi apabila seseorang dengan orang lain dalam jarak yang jauh dapat pula dilakukan dengan berbagai cara untuk berkomunikasi satu sama lain. Dalam keluarga, komunikasi juga menjadi hal penting yang dapat menjadi penentu dalam keberhasilan rumah tangga. Menurut Balson (dalam Abriyoso, 2012), komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Komunikasi yang buruk antara ayah, ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Penyebab konflik itu pun beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, dan saling menghargai dan menyayangi, serta ingin saling membahagiakan.

Pada dasarnya, komunikasi dilakukan secara verbal oleh dua belah pihak dilakukan lebih dari satu orang agar dapat dimengerti pesan yang disampaikan satu dengan yang lain. Tanpa adanya bahasa verbal antara kedua belah pihak (lebih dari

satu orang), komunikasi satu dengan yang lain masih dapat dilakukan dengan cara menggerakkan tubuh dan menunjukkan sikap tertentu, seperti menggerakkan kepala ke atas dan ke bawah, menunjuk sesuatu dengan tangan, melambaikan tangan, mengangkat bahu, dan tersenyum (Suranto : 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang.

B. Identifikasi Masalah

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini diambil dari masyarakat Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang. Adapun permasalahan kepuasan pernikahan yang paling umum yang terkait dengan kepuasan pernikahan adalah komunikasi, Komunikasi memegang peranan yang penting di dalam pernikahan. Dengan adanya komunikasi, rasa saling mengerti, rasa saling sayang dapat terbentuk. Komunikasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat membuat kualitas suatu hubungan meningkat ke arah yang lebih baik, dan juga penting bagi kebahagiaan hidup.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini mengenai Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang.

D. Rumusan Masalah

Berpedoman pada uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal terhadap Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Psikologi Perkembangan dan Psikologi Klinis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat apa saja faktor yang paling menentukan dalam kepuasan pernikahan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat, diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada pihak keluarga agar mampu membina hubungan baik dalam keluarga dan mencapai kepuasan pernikahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Masyarakat adalah Kumpulan dari sejumlah orang dalam suatu tempat tertentu yang menunjukkan adanya pemilikan atas norma-norma hidup bersama walaupun didalamnya terdapat lapisan atau lingkungan sosial. Secara geografis dan sosiologis dapat dibedakan menjadi masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan. Richard T (dalam Fajrie, 2017) mengemukakan masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relative independen dan orang-orang diluar wilayah itu memiliki budaya yang relative sama. Orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama (Macionis, dalam Fajrie, 2017).

Adam (dalam Fajrie, 2017) menerangkan bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi berbeda yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka dan sejenisnya dan hanya dari rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup dalam suatu lingkungan sosial yang terdiri dari beragam latar belakang individu yang membentuk suatu kesatuan.

2. Tugas dan ciri perkembangan dewasa

Fase kehidupan dewasa pada manusia dalam psikologi perkembangan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu masa dewasa awal, masa dewasa tengah, dan masa dewasa lanjut. Diungkapkan oleh Erikson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001), bahwa tahap dewasa awal yaitu antara usia 20 sampai 30 tahun. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat. Pada tahap ini pula hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Individu yang tergolong dewasa muda (young adulthood) ialah mereka yang berusia 20-40 tahun, memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis pada orangtuanya (Dariyo, 2003).

Masa dewasa tengah biasa disebut dengan masa paruh baya. Masa dewasa tengah tampak lebih awal di usia 30 tahun, tetapi pada beberapa titik di usia 40 tahun Hurlock (1996).

3. Ciri tahapan masa dewasa

Masa dewasa juga dikatakan sebagai masa sulit bagi seorang individu karena pada masa ini seseorang dituntut untuk melepaskan ketergantungannya terhadap orang tua dan berusaha untuk dapat mandiri. Ciri-ciri masa dewasa yaitu :

- a. Masa Pengaturan (Settle Down) Pada masa ini, seseorang akan “mencoba-coba” sebelum ia menentukan mana yang sesuai, cocok, dan memberi kepuasan permanen. Ketika ia sudah menemukan pola hidup yang

diyakini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia akan mengembangkan pola-pola perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang cenderung akan menjadi kekhasannya selama sisa hidupnya.

- b. Masa Usia Produktif Dinamakan sebagai masa produktif karena pada rentang usia ini merupakan masa-masa yang cocok dalam menentukan pasangan hidup, menikah, dan memproduksi/menghasilkan anak. Pada masa ini, organ reproduksi sangat produktif dalam menghasilkan keturunan (anak).
- c. Masa dewasa dikatakan sebagai masa yang sulit dan bermasalah. Hal ini dikarenakan seseorang harus mengadakan penyesuaian dengan peran barunya (perkawinan vs. pekerjaan). Jika ia tidak dapat mengatasinya, maka akan menimbulkan masalah. Ada tiga faktor yang membuat masa ini begitu rumit yaitu; pertama, individu ini kurang siap dalam menghadapi babak baru bagi dirinya dan tidak dapat menyesuaikan dengan babak/peran baru ini. Kedua, karena kurang persiapan, maka ia kaget dengan dua peran/lebih yang harus diembannya secara serempak. Ketiga, ia tidak memperoleh bantuan dari orang tua atau siapa pun dalam menyelesaikan masalah.
- d. Ketika seseorang berumur 20-an (sebelum 30-an), kondisi emosionalnya tidak terkendali. Ia cenderung labil, resah, dan mudah memberontak. Pada masa ini juga emosi seseorang sangat bergelora dan mudah tegang. Ia juga khawatir dengan status dalam pekerjaan yang belum tinggi dan posisinya

yang baru sebagai orang tua. Namun, ketika ia telah berumur 30-an, maka seseorang akan cenderung stabil dan tenang dalam emosi.

- e. Masa Keterasingan Sosial Masa dewasa dini adalah masa di mana seseorang mengalami “krisis isolasi”, ia terisolasi atau terasingkan dari kelompok sosial. Kegiatan sosial dibatasi karena berbagai tekanan pekerjaan dan keluarga. Hubungan dengan teman-teman sebaya dan juga menjadi renggang. Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat untuk maju dalam berkarir.
- f. Masa Komitmen. Pada masa ini juga setiap individu mulai sadar akan pentingnya sebuah komitmen. Ia mulai membentuk pola hidup, tanggung jawab, dan komitmen baru.
- g. Masa Ketergantungan. Pada awal masa dewasa dini sampai akhir usia 20-an, seseorang masih punya ketergantungan pada orang tua atau organisasi/instansi yang mengikatnya.
- h. Masa Perubahan. Nilai-nilai yang dimiliki seseorang ketika ia berada dalam masa dewasa dini berubah karena pengalaman dan hubungan sosialnya semakin meluas. Nilai sudah mulai dipandang dengan kaca mata orang dewasa. Nilai-nilai yang berubah ini dapat meningkatkan kesadaran positif alasan kenapa seseorang berubah nilai-nilainya dalam kehidupan karena agar dapat diterima oleh kelompoknya yaitu dengan cara mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati. Pada masa ini seseorang akan lebih menerima/berpedoman pada nilai konvensional dalam hal keyakinan. Egosentrisme akan berubah menjadi sosial ketika ia sudah menikah.

- i. Masa Penyesuaian Diri dengan Hidup Baru. Ketika seseorang telah mencapai masa dewasa berarti ia harus lebih bertanggung jawab karena pada masa ini ia sudah mempunyai peran ganda (peran sebagai orang tua dan pekerja).
- j. Masa Kreatif Dinamakan sebagai masa kreatif karena pada masa ini seseorang bebas dalam berbuat apa yang diinginkan. Namun kreativitas tergantung pada minat, potensi, dan kesempatan. Menurut Dr. Harold Shyrock dari Amerika Serikat, ada lima faktor yang dapat menunjukkan kedewasaan yaitu : ciri fisik, kemampuan mental, pertumbuhan sosial, emosi, dan pertumbuhan spiritual, dan moral.

B. Kepuasan Pernikahan

1. Pengertian Kepuasan Pernikahan

Pernikahan menurut Duvall & Miller (dalam Desmayanti, 2009) merupakan peristiwa penting dalam kehidupan. Pernikahan adalah suatu hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang diakui secara sosial menyediakan hubungan seksual, dan pengasuhan anak yang sah dan di dalamnya terjadi pembagian hubungan kerja yang jelas bagi masing-masing pihak baik suami maupun istri. Pernikahan adalah komitmen emosional dan hukum dari dua orang untuk membagi kedekatan emosional dan fisik, berbagi macam tugas dan sumber-sumber ekonomi (Olson & Defrain, 2003).

Lemme (dalam Mardiaty, 2007) Kepuasan pernikahan adalah evaluasi suami dan istri terhadap hubungan pernikahan yang cenderung berubah sepanjang perjalanan

pernikahan. Kepuasan pernikahan dapat merujuk pada bagaimana pasangan suami istri mengevaluasi hubungan pernikahan mereka, apakah baik, buruk, atau memuaskan (Marini & Julinda, 2010). Kepuasan pernikahan adalah persepsi terhadap kehidupan pernikahan seseorang yang diukur dari besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu (Roach, Frazier & Bowden, 2011).

Hawkins (dalam Pujiastuti, 2004) mengatakan bahwa kepuasan pernikahan merupakan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri yang berkaitan dengan aspek-aspek yang ada di dalam suatu pernikahan seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya yang bersifat individual. Kepuasan pernikahan menurut Santrock (2006) memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pasangan antara lain dapat mengurangi tingkat stress, baik secara psikologis maupun fisik.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif pasangan suami istri baik itu perasaan puas, senang, bahagia, atas terpenuhinya kebutuhan dalam pernikahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pernikahan.

2. Faktor-faktor Kepuasan Pernikahan

Duvall & Miller (2015) menyebutkan bahwa kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Latar belakang (*background characteristics*) dan keadaan sekarang (*current characteristic*). Faktor latar belakang meliputi perkawinan orangtua, masa kecil, disiplin, pendidikan seks, pendidikan, dan kedekatan.

- b. Faktor keadaan sekarang meliputi ekspresi kasih sayang/afeksi, tingkat kepercayaan, tingkat kesetaran, komunikasi, kehidupan seksual, kehidupan sosial, tempat tinggal, dan pendapatan.
- c. Faktor masa lalu (*background characteristics*) juga menjadi faktor pendukung tercapainya kepuasan dalam perkawinan, namun tidak ada yang bisa dilakukan dengan apa yang telah terjadi selain menerima dan mencoba untuk memahami hal tersebut.

Menurut Landis (2017), ada tujuh faktor yang menentukan kepuasan dari pernikahan, yaitu :

- a. Komunikasi dalam keluarga

Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu hal yang penting dibutuhkan dalam keluarga. Sehatnya sebuah keluarga dapat diukur dari berapa sehatnya komunikasi dalam keluarga.

- b. Kehidupan seksual dalam pernikahan

Kehidupan seksual dalam keluarga merupakan salah satu tujuan pasangan dalam membina sebuah keluarga agar tetap harmonis.

- c. Pemuasan hasrat-hasrat psikologis oleh pasangan

Pemuasan hasrat-hasrat psikologis dalam hal ini menyakut dalam hal memberikan suatu pencapaian terhadap pasangan yang diberikan oleh pasangannya sendiri.

- d. Kesesuaian peran-peran dalam pernikahan

Kesesuaian peran-peran dalam pernikahan merupakan suatu kondisi dimana suami dan istri memiliki peran masing-masing dalam keluarga.

e. Keuangan keluarga

Keuangan dalam keluarga adalah suatu kondisi ekonomi dimana sebuah keluarga memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dengan adanya keuangan dari sebuah keluarga.

f. Keluarga dari pasangan

Keluarga pasangan dalam hal ini adalah suatu hubungan baik dengan keluarga dari pasangan baik suami maupun istri misalnya: mertua, kakak ipar, adik ipar, dan lain sebagainya.

g. Aktivitas rekreasi.

Aktivitas rekreasi dalam hal ini mencakup pada suatu kegiatan dimana sebuah keluarga membutuhkan waktu luang untuk bersama-sama dalam suasana yang tenang dan bahagia.

Menurut Hendrick & Hendrick (dalam Daeng, 2011) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu:

a. *Premarital Factors*

- 1) Latar belakang Ekonomi, di mana status ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan akan dapat menimbulkan bahaya dalam pernikahan.
- 2) Pendidikan, di mana pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan merasakan kepuasan yang lebih rendah karena lebih banyak mendapatkan *stressor* seperti pengangguran atau tingkat penghasilan rendah.

- 3) Hubungan dengan orang tua yang akan mempengaruhi sikap pasangan terhadap romantisme, pernikahan dan perceraian.

b. *Postmarital Factor.*

- 1) Kehadiran anak sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan pernikahan terutama pada wanita. Penelitian menunjukkan bahwa dengan bertambahnya anak dapat menambah stres pasangan dan mengurangi waktu bersama pasangan. Kehadiran anak dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan suami istri berkaitan dengan harapan akan keberadaan anak tersebut.
- 2) Lama pernikahan, tingkat kepuasan pernikahan tertinggi di awal pernikahan, kemudian menurun setelah kehadiran anak dan meningkat lagi setelah anak

c. Faktor lain

- 1) Jenis kelamin dimana seperti yang dikemukakan oleh Holahan & Lavenson bahwa pria lebih puas dengan pernikahannya dari pada wanita karena pada umumnya wanita lebih sensitif daripada pria dalam menghadapi masalah dalam hubungan pernikahannya.
- 2) Agama, jika seseorang mengawali segalanya dengan motivasi iman dan ibadah pada Tuhan semata akan merasakan kepuasan dalam hidupnya.
- 3) Pekerjaan, pekerjaan yang memakan waktu yang cukup lama menyebabkan berkurangnya waktu yang dimiliki suami dan istri untuk anak-anak dan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, menyediakan makanan, dan melayani suami.

Faktor ini sangat penting bagi istri yang bekerja, karena tuntutan pekerjaan akan mempengaruhi cara mereka mengurus rumah tangga.

Menurut Blood & Wolfe (dalam Silaban, 2011) kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa hal penting, yaitu:

- a. Status sosial keluarga, bagi istri prestise suami dalam masyarakat sangat mempengaruhi kepuasan pernikahannya. Semakin suami mempunyai pendidikan yang tinggi, penghasilan yang memadai, latar belakang etnik yang sama, dan pekerjaan yang membanggakan, semakin tinggi kepuasan pernikahan yang didapat.
- b. Kesamaan status suami-istri, jika suami dan istri mempunyai kedudukan yang sama, maka minat, harapan dan gaya hidup pun akan sesuai, sehingga kemungkinan untuk bekerja sama bertambah besar dan kepuasan pernikahan bertambah besar pula. Keadaan yang paling buruk adalah kalau suami memiliki kedudukan yang lebih rendah dari pada istri, perasaan tertekan dari suami akan memperburuk keadaan yang dihadapi, dan menurunkan kepuasan pernikahan.
- c. Kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi pasangan, ada berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pernikahan, antara lain kebutuhan akan penghargaan diri, persahabatan, kebutuhan untuk dimengerti, dan kebutuhan ekonomi.
- d. Jumlah anak, tiga atau empat orang anak merupakan jumlah yang tepat untuk suatu pernikahan. Jumlah anak yang terlalu banyak akan mengurangi fungsi suami istri sebagai pasangan yang intim. Adanya banyak anak akan

menyebabkan tanggung jawab yang lebih besar, pengeluaran yang lebih banyak, dan lain-lain.

- e. Waktu, usia lamanya pernikahan turut mempengaruhi kepuasan pernikahan seseorang. Pada dua tahun pertama pernikahan umumnya kepuasan pernikahan masih tinggi. Pada tahun berikutnya, kepuasan pernikahan akan berfluktuasi turun-naik tetapi relatif lebih rendah dibandingkan kepuasan pernikahan pada dua tahun pertama sesuai dengan permasalahan dan kebosanan yang dialami oleh pasangan dalam pernikahannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepuasan pernikahan yaitu: latar belakang, komunikasi, status pasangan, kesamaan, jumlah anak, usia, agama, pekerjaan, pendidikan serta keuangan keluarga.

3. Ciri-ciri Kepuasan Pernikahan

Menurut Skolnick (dalam Lemme, 2015), ada beberapa kriteria dari pernikahan yang memiliki kepuasan yang tinggi, antara lain:

- a. Adanya relasi personal yang penuh kasih sayang dan menyenangkan, dimana dalam keluarga terdapat hubungan yang hangat, saling berbagi dan menerima antar sesama anggota dalam keluarga.
- b. Kebersamaan, adanya rasa kebersamaan dan bersatu dalam keluarga. Setiap anggota keluarga merasa menyatu dan menjadi bagian dalam keluarga.
- c. Model parental role yang baik pola orangtua yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Hal ini bisa membentuk keharmonisan dalam keluarga.

- d. Penerimaan terhadap konflik-konflik, konflik yang muncul dalam keluarga dapat diterima secara normatif, tidak dihindari melainkan berusaha untuk diselesaikan dengan baik dan menguntungkan bagi semua anggota keluarga.
- e. Kepribadian yang sesuai dimana pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu sama lain. Hal yang penting juga yaitu adanya kelebihan yang satu dapat menutupi kekurangan yang lainnya sehingga pasangan dapat saling melengkapi satu sama lain.
- f. Mampu memecahkan konflik ,Levenson (dalam Lemme, 1995) mengatakan bahwa kemampuan pasangan untuk memecahkan masalah serta strategi yang digunakan oleh pasangan untuk menyelesaikan konflik yang ada dapat mendukung kepuasan pernikahan pasangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepuasan pernikahan adalah adanya relasi personal, kebersamaan, menjadi contoh yang baik sebagai orang tua, kepribadian yang sesuai dimana pasangan memiliki kecocokan dan saling memahami satu sama lain.kepribadian yang baik dan mampu memecahkan konflik.

4. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Banyak aspek-aspek kepuasan perkawinan. Salah satunya adalah menurut Olson & Fowers (2013), ada beberapa area-area dalam perkawinan yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan perkawinan. Area-area tersebut antara lain:

a. *Communication*

Area ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Area ini berfokus pada rasa senang yang dialami pasangan suami-istri dalam berkomunikasi, dimana mereka saling berbagi dan menerima informasi tentang perasaan dan pikirannya. Laswell (1991) membagi komunikasi perkawinan menjadi lima elemen dasar, yaitu: keterbukaan diantara pasangan (*openness*), kejujuran terhadap pasangan (*honesty*), kemampuan untuk mempercayai satu sama lain (*ability to trust*), sikap empati terhadap pasangan (*empathy*) dan kemampuan menjadi pendengaryang baik (*listening skill*).

b. *Leisure Activity*

Area ini menilai pilihan kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu senggang yang merefleksikan aktivitas yang dilakukan secara personal atau bersama. Area ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan sebagai pilihan individu atau pilihan bersama serta harapan-harapan dalam mengisi waktu luang bersama pasangan.

c. *Religious Orientation*

Area ini menilai makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki keyakinan beragama, dapat dilihat dari sikapnya yang peduli terhadap hal-hal keagamaan dan mau beribadah. Umumnya, setelah menikah individu akan lebih memperhatikan kehidupan beragama. Orangtua akan mengajarkan dasar-dasar dan nilai-nilai agama yang dianut kepada anaknya. Mereka juga

akan menjadi teladan yang baik dengan membiasakan diri beribadah dan melaksanakan ajaran agama yang mereka anut.

d. *Conflict Resolution*

Area ini berfokus untuk menilai persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik. Area ini juga menilai bagaimana anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama serta membangun kepercayaan satu sama lain.

e. *Financial Management*

Area ini menilai sikap dan cara pasangan mengatur keuangan, bentuk-bentuk pengeluaran dan pembuatan keputusan tentang keuangan. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam perkawinan (Hurlock, 2002) Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya juga tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

f. *Sexual Orientation*

Area ini berfokus pada refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak dicapai kesepakatan yang memuaskan.

Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini bisa terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

g. *Family and Friends*

Area ini dapat melihat bagaimana perasaan dan perhatian pasangan terhadap hubungan kerabat, mertua serta teman-teman. Area ini merefleksikan harapan dan perasaan senang menghabiskan waktu bersama keluarga besar dan teman-teman. Perkawinan akan cenderung lebih sulit jika salah satu pasangan menggunakan sebagian waktunya bersama keluarganya sendiri, jika ia juga mudah dipengaruhi oleh keluarganya dan jika ada keluarga yang datang dan tinggal dalam waktu lama (Hurlock, 2002).

h. *Children and Parenting*

Area ini menilai sikap dan perasaan tentang memiliki dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orangtua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita terhadap anak serta bagaimana pengaruh kehadiran anak terhadap hubungan dengan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam perkawinan. Orangtua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud.

i. *Personality Issue*

Area ini melihat penyesuaian diri dengan tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan serta kepribadian pasangan. Biasanya sebelum menikah individu berusaha menjadi pribadi yang menarik untuk mencari perhatian pasangannya bahkan dengan berpura-pura menjadi orang lain. Setelah menikah, kepribadian yang sebenarnya akan muncul. Setelah menikah perbedaan ini dapat memunculkan masalah. Persoalan tingkah laku pasangan yang tidak sesuai harapan dapat menimbulkan kekecewaan, sebaliknya jika tingkah laku pasangan sesuai yang diinginkan maka akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia.

j. *Egalitarian Role*

Area ini menilai perasaan dan sikap individu terhadap peran yang beragam dalam kehidupan perkawinan. Fokusnya adalah pada pekerjaan, tugas rumah tangga, peran sesuai jenis kelamin dan peran sebagai orangtua. Suatu peran harus mendatangkan kepuasan pribadi. Pria dapat bekerjasama dengan wanita sebagai rekan baik di dalam maupun di luar rumah. Suami tidak merasa malu jika penghasilan istri lebih besar juga memiliki jabatan yang lebih tinggi. Wanita mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan kemampuan dan pendidikan yang dimiliki untuk mendapatkan kepuasan pribadi.

Menurut Rumondor, dkk (2012) dalam membangun Alat Ukur Kepuasan Pernikahan ada sembilan aspek kepuasan pernikahan:

a. Komunikasi

Komunikasi yang khas dan memuaskan karena, satu dengan yang lain saling memahami maksud masing-masing pasangannya. Baik dalam hal pekerjaan atau pendidikan yang dijalani oleh pasangannya.

b. Keseimbangan pembagian peran

Peranan yang seimbang diantara pasangan.

c. Kesepakatan

Diskusi yang setara diantara pasangan dan diantaranya yang lebih mamahami situasi dapat mengambil keputusan sehingga mencapai kesepakatan bersama.

d. Keterbukaan

Bersedia mengungkapkan informasi tentang diri, pikiran, dan perasaan secara terbuka terhadap pasangan, termasuk didalamnya perencanaan keuangan dan gaji.

e. Keintiman

Waktu dihabiskan dengan pasangan untuk melakukan aktifitas bersama-sama, tanpa ada kehadiran dari pihak yang lain.

f. Keintiman sosial dalam relasi

Perasaan nyaman sebagai pasangan untuk secara bersama-sama melakukan kegiatan yang terkait dengan lingkup sosial, seperti: menghadiri acara keluarga atau membantu kerabat/teman yang perlu bantuan.

g. Seksualitas

Secara bebas pasangan menentukan aktifitas seksualnya, baik dari tempat dan waktu, untuk memenuhi kebutuhan seksual dan timbul juga kesetiaan dalam berhubungan seksual dengan pasangan.

h. Finansial

Pemenuhan kebutuhan finansial keluarga baik dari jumlah dan pembagian akan tanggung jawab finansial dengan pasangan.

i. Spiritualitas

Pemenuhan kebutuhan spiritualitas tercukupi selama ada dalam ikatan pernikahan dengan pasangan.

Sementara itu, aspek-aspek kepuasan pernikahan menurut Clayton (dalam Pujiastuti & Retnowati, 2004) yaitu:

- a. *Marriage Sociability*, yaitu kemampuan suami istri dalam bergaul dengan orang lain atau lingkungan sosialnya.
- b. *Marriage Championship*, yaitu persahabatan dan pernikahan antara suami istri, termasuk komunikasi dan menikmati kebersamaan.
- c. *Economic Affair*, yaitu segala masalah ekonomi dalam rumah tangga.
- d. *Marriage Power*, yaitu kelekatan antara suami istri termasuk ketertarikan serta ekspresi penghargaan satu sama lain.
- e. *Extra Family Relationship*, yaitu hubungan dengan keluarga diluar dari keluarga inti.
- f. *Ideological Congruence*, yaitu kesamaan tujuan dan pandangan suami istri.

g. *Marriage Intimacy*, yaitu keintiman dan ekspresi kasih sayang antara suami istri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan dapat dilihat apabila individu mampu untuk memenuhi sepuluh aspek yaitu: komunikasi mencakup komunikasi interpersonal dengan pasangan, fleksibilitas yang mencakup kemampuan pasangan untuk berubah dan beradaptasi saat diperlukan, kegiatan mengisi waktu senggang yang mencakup pengisian waktu luang dengan pasangan, keyakinan spiritual, yang mencakup hubungan keagamaan, resolusi Konflik yang mencakup penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan yang mencakup pengaturan keuangan, relasi seksual yang mencakup hubungan seksual dalam pernikahan, keluarga dan teman yang mencakup hubungan dengan keluarga besar dan teman, kedekatan yang mencakup tingkat kedekatan emosional yang dialami pasangan, kecocokan kepribadian yang mencakup persepsi individu terhadap perilaku dan kepribadian pasangannya.

5. Tingkat Kepuasan Pernikahan

Tingkat kepuasan perkawinan berubah seiring berjalannya waktu. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rollins & Cannon (dalam Vembry, 2010) menyimpulkan suatu indikasi kepuasan pernikahan dalam kehidupan pernikahan mengikuti kurva U. Tingkat kepuasan tertinggi dirasakan pada periode sebelum memiliki anak, tingkat kepuasan terendah dirasakan pada saat anak-anak berada pada usia sekolah dan remaja, lalu tingkat kepuasan tertinggi sekali lagi dirasakan pada

saat anak-anak telah tumbuh dewasa dan telah meninggalkan rumah (Bradburry & Fincham dan Gottman dalam Fuller & Fincham dalam Abate, 1994).

Duvall & Miller (2015) menyebutkan bahwa masa-masa awal dari perkawinan adalah puncak dari kepuasan perkawinan. Beragamnya pendapat yang dikemukakan oleh masing-masing ahli memberikan suatu gambaran tidak adanya tingkat kepuasan perkawinan absolut yang mengesankan pada beragam periode perkawinan (Fuller & Fincham dalam Abate, 1994). Menurut Papalia, Sterns, Feldman dan Camp (2007) tanggung jawab sebagai orangtua mempengaruhi hubungan suami-istri. Saat ini, dengan meningkatnya harapan hidup dan perceraian, sekitar 1 dari 5 pernikahan bertahan hingga 50 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan dapat disimpulkan bahwa didapat dari masa awal perkawinan.

C. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi atau proses yang menimbulkan dan meneruskan makna atau arti, berarti dalam komunikasi terjadi penambahan pengertian antara pemberi informasi dengan penerima informasi sehingga mendapatkan pengetahuan (Taylor, 2013). Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin “communication” istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid yang dikutip oleh Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi berpendapat bahwa : “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membunuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.” (2008).

Edwin B Flippo (dalam Mangkunegara, 2011) komunikasi adalah aktivitas yang menyebabkan orang lain menginterpetasikan suatu ide, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis. Hovland, Janis dan Kelley dalam Muhammad (2009) mengatakan bahwa *communication is the process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals*, dengan kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Sedangkan menurut Robbins and Judge (2008) komunikasi adalah transfer dan pemahaman makna.

Komunikasi merupakan indikator kunci yang menunjukkan kualitas dan stabilitas hubungan suami istri. Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2016) yang menjelaskan bahwa suami yang mempunyai istri berkarier merasa bahwa kurang puas dalam pernikahannya dikarenakan istri jarang di rumah hal ini mengakibatkan kepuasan fisik berkurang. Selain itu suami menjelaskan

pernikahan mereka puas jika pasangan mampu membuat suasana terbuka dengan cara berkomunikasi, dengan adanya komunikasi akan bisa memahami satu sama lain sehingga mampu untuk memenuhi kepuasan fisik yang kurang tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Potter dan Perry (2017) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Perkembangan Tingkat perkembangan dalam berbicara bervariasi dan hal ini berhubungan erat dengan perkembangan anak. Orang tua memberikan pengaruh penting terhadap kemampuan anak untuk berkomunikasi. Perkembangan pada individu menentukan jenis komunikasi apa yang akan di dipilih.

Menurut penelitian Deasy (2011) dengan judul hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usiaprasekolah dengan responden 70 anak. Hasil yang didapatkan ada hubungan antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

- b. Persepsi

Persepsi adalah pandangan pribadi tentang apa yang terjadi. Hal ini terbentuk oleh pengetahuan, pengalaman. Perbedaan persepsi akan menjadi batu

sandungan untuk mencapai komunikasi yang efektif. Sedangkan persepsi orang itu sendiri sangat sulit untuk di rubah kalau sudah mengakar (Mahmud, 2009).

Menurut penelitian dari Anak Agung Istri (2008) dengan judul hubungan antara persepsi terhadap efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dengan responden 198 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dengan anak.

c. Nilai

Nilai dapat mempengaruhi interpretasi pesan dan juga bagaimana individu menginterpretasikan ide – yang datang dari orang lain. Jika nilai yang dimiliki seseorang berbeda dan tidak ada penyesuaian antar individu kemungkinan akan terjadi konflik saat melakukan komunikasi (Arwani, 2003).

d. Emosi

Emosi dapat membuat seseorang salah menginterpretasikan pesan yang diterima. Jika emosi mempengaruhi komunikasi dimaknai sebagai perasaan subjektif seseorang dan mempengaruhi individu bagaimana berinteraksi dengan seseorang. Jika pada seseorang yang berkomunikasi tidak terkontrol emosinya maka akan terjadi perdebatan karena emosi yang muncul (Vardiansyah, 2004). Menurut penelitian Senjaya dan Bayu (2011) dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa dengan responden 117 siswa. Hasil penelitian ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa.

e. Latar belakang sosiokultural

Budaya adalah hasil dari mempelajari cara berbuat, berpikir, dan merasakan. Pengaruh kebudayaan menetapkan batas bagaimana seseorang bertindak dan berkomunikasi, dalam hal ini komunikator harus bisa menyesuaikan dengan kebudayaan komunikan agar komunikasi yang berjalan menjadi efektif (Potter dan Perry 1997).

f. Gender

Pria dan wanita memiliki cara berkomunikasi yang berbeda – beda. Anak perempuan biasanya perkembangan pusat komunikasi di otaknya lebih bagus dari pada laki – laki (Widodo, 2010).

g. Pengetahuan

Penggunaan bahasa yang umum sangat tepat digunakan jika pengirim dan penerima pesan memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Pesan akan menjadi tidak jelas jika kata yang digunakan tidak dikenal penerima. Karena pemakaian bahasa yang lazim menjadi faktor yang sangat membantu dalam berkomunikasi untuk menjebatani perbedaan yang terjadi (Arwani, 2002).

h. Lingkungan Seseorang dapat berkomunikasi lebih baik dalam lingkungan yang nyaman. Kurangnya kebebasan seseorang bisa mengakibatkan kebingungan, ketegangan. Gangguan lingkungan juga bisa mengganggu pesan yang dikirim. Lingkungan yang nyaman sangat membantu dalam proses komunikasi, karena inilah lingkungan menjadi faktor yang berpengaruh dalam komunikasi (Mulyana, 2003).

Ada beberapa faktor yang mendukung komunikasi interpersonal sebagai berikut (Suranto, 2010):

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi di lingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimanaiia berbicara.
- b. Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel, dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fator yang mempengaruhi komunikasi yaitu perkembangan, persepsi, nilai, emosi, latar belakang social, gender, pengetahuan, lingkungan, komunikator dan komonikan.

3. Jenis-jenis Komunikasi

Ciri ciri komunikasi yang efektif menurut Suranto, 2010 sebagai berikut:

a. Istilah.

Penggunaan istilah yang diartikan "sama" antara pengirim dan penerima pesan merupakan aturan dasar untuk mencapai komunikasi yang efektif. Kata - kata yang samar artinya (mempunyai lebih dari satu makna) dapat menimbulkan kebingungan dan salah pengertian.

b. Spesifik.

Pesan yang di pertukarkan harus spesifik. Maksudnya, pesan yang disampaikan harus jelas, sehingga si penerima pesan dapat menerima dan mengulangi dengan benar.

c. Tersusun Baik.

Pesan harus berkembang secara logis dan tidak boleh terpotong-potong.

d. Objektif, akurat, dan aktual.

Pengirim informasi harus berusaha menyampaikan pesan seobjektif mungkin.

e. Efisien.

Pesan di sampaikan ringkas dan seoriginal mungkin serta harus berusaha untuk menghilangkan kata yang tidak relevan.

Menurut Deddy Mulyana (2014) menjelaskan jenis komunikasi sebagai berikut:

- a. Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berfikir. Komunikasi ini merupakan landasan

komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak disebut secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari.

- b. **Komunikasi Antarpribadi** Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau pun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid, dan sebagainya. Contoh komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi dalam jarak yang dekat, pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.
- c. **Komunikasi kelompok** Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Kelompok ini misalnya adalah

keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi oleh peserta lainnya dalam komunikasi kelompok.

- d. Komunikasi publik Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Tabligh akbar yang sering disampaikan pendakwah kondang K.H. Zainuddin MZ atau biasa dipanggil dengan Aa Gym adalah contoh dari komunikasi publik yang paling kena. Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok besar untuk komunikasi ini.
- e. Komunikasi organisasi Komunikasi organisasi (organization communication) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi sering kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik.

- f. Komunikasi massa Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik, berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar diberbagai banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas.

Menurut Kumar (dalam Wiryanto, 2005) bahwa jenis komunikasi yaitu:

- a. Keterbukaan (openess), yaitu kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
- b. Empati (empathy), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan (supportiveness), yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Rasa positif (positiveness), seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan atau kesamaan (equality), yaitu pengakuan secara diamdiam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis komunikasi adalah : Komunikasi intrapribadi, Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi kelompok, Komunikasi public, Komunikasi organisasi, Komunikasi massa.

4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Secara konteks berarti semua faktor diluar orang-orang yang berkomunikasi, yang terdiri dari:

- a. Aspek bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu udara, bentuk ruangan, warna dinding, penataan tempat duduk, jumlah peserta komunikasi, dan alat yang tersedia untuk menyampaikan pesan.
- b. Aspek psikologi, seperti: sikap, kecenderungan, prasangka, dan emosi para peserta komunikasi.
- c. Aspek sosial seperti: norma kelompok, nilai sosial, dan karakteristik budaya.
- d. Aspek waktu seperti kapan berkomunikasi, hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam. Banyak pakar komunikasi mengklarifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, kontek komunikasi ini di uraikan secara berlainan. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk pada kontek ini. Selain istilah konteks (context) yang lazim, juga digunakan istilah tingkat (level), bentuk (type), situasi (situation), keadaan (setting), arena, jenis (kind), cara (mode), pertemuan (encounter), dan kategori (Deddy Mulyana, 2014).

Menurut Pratminingsih (2006) unsur-unsur komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Sumber informasi (source) adalah orang yang menyampaikan pesan. Pada tahap ini sumber informasi melakukan proses yang kompleks yang terdiri dari timbulnya suatu stimulus yang menciptakan pemikiran dan keinginan untuk berkomunikasi, pemikiran ini diencoding menjadi pesan, dan pesan tersebut disampaikan melalui saluran atau media kepada penerima.
- b. Encoding adalah suatu proses di mana sistem pusat syaraf sumber informasi memetintahkan sumber informasi untuk memilih simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dapat menggambarkan pesan.
- c. Pesan (Message) adalah segala sesuatu yang memiliki makna bagi penerima. Pesan merupakan hasil akhir dari proses encoding. Pesan ini dapat berupa kata-kata, ekspresi wajah, tekanan suara, dan penampilan.
- d. Media adalah cara atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Media tersebut dapat berupa surat, telepon atau tatap muka langsung.
- e. Decoding adalah proses di mana penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sesuai dengan pengetahuan, minat dan kepentingannya.
- f. Feedback (Umpan Balik) adalah respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Pesan ini dapat berupa jawaban lisan bahwa si penerima setuju atau tidak setuju dengan informasi yang diterima.

- g. Hambatan (Noise) adalah berbagai hal yang dapat membuat proses komunikasi tidak berjalan efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur dan aspek komunikasi terdiri dari: Sumber informasi (source), Encoding, Pesan (Message), Media, Decoding, Feedback (Umpan Balik), Hambatan (Noise).

D. Hubungan Komunikasi Terhadap Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini diambil dari masyarakat Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah diketahui bahwa masyarakat kelurahan ini terdiri dari 511 kepala keluarga, untuk mendukung penelitian ini peneliti mengobservasi masyarakat tersebut dan menyesuaikan status ekonomi masing-masing keluarga. Kepuasan pernikahan adalah persepsi terhadap kehidupan pernikahan seseorang yang diukur dari besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu (Roach, Frazier & Bowden, 1981). Kepuasan pernikahan ialah menggambarkan evaluasi yang mana ciri-ciri positif lebih menonjol dan ciri-ciri negatif relatif tidak ada. Sebaliknya ketidakpuasan pernikahan menggambarkan evaluasi yang mana ciri-ciri negatif yang lebih menonjol dan ciri-ciri positif relatif tidak ada (Bradbury, Fincham & Beach, 2000).

Santrock (2006) menyatakan bahwa kepuasan perkawinan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pasangan antara lain dapat mengurangi tingkat stress, baik secara psikologis maupun fisik. Pengaruh yang sangat baik bagi pasangan tersebut seperti mengurangi tingkat stress baik fisik maupun psikologis sedangkan dalam perkawinan yang tidak memuaskan dapat meningkatkan resiko sakit dan

mengurangi kesempatan hidup (Gove, Style, & Hughes 2006, dalam Santrock). Selain itu menurut Taylor, Peplau, dan Sears (2002, dalam Mathew) menyebutkan bahwa kepuasan perkawinan juga merupakan evaluasi subjektif seorang individu terhadap hubungan perkawinannya. Dampak terburuk dari tidak tercapainya kepuasan perkawinan adalah perceraian.

Menurut Landis (2017), ada tujuh faktor yang menentukan kepuasan dari pernikahan, yaitu :Komunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga merupakan suatu hal yang penting dibutuhkan dalam keluarga. Sehatnya sebuah keluarga dapat diukur dari berapa sehatnya komunikasi dalam keluarga.

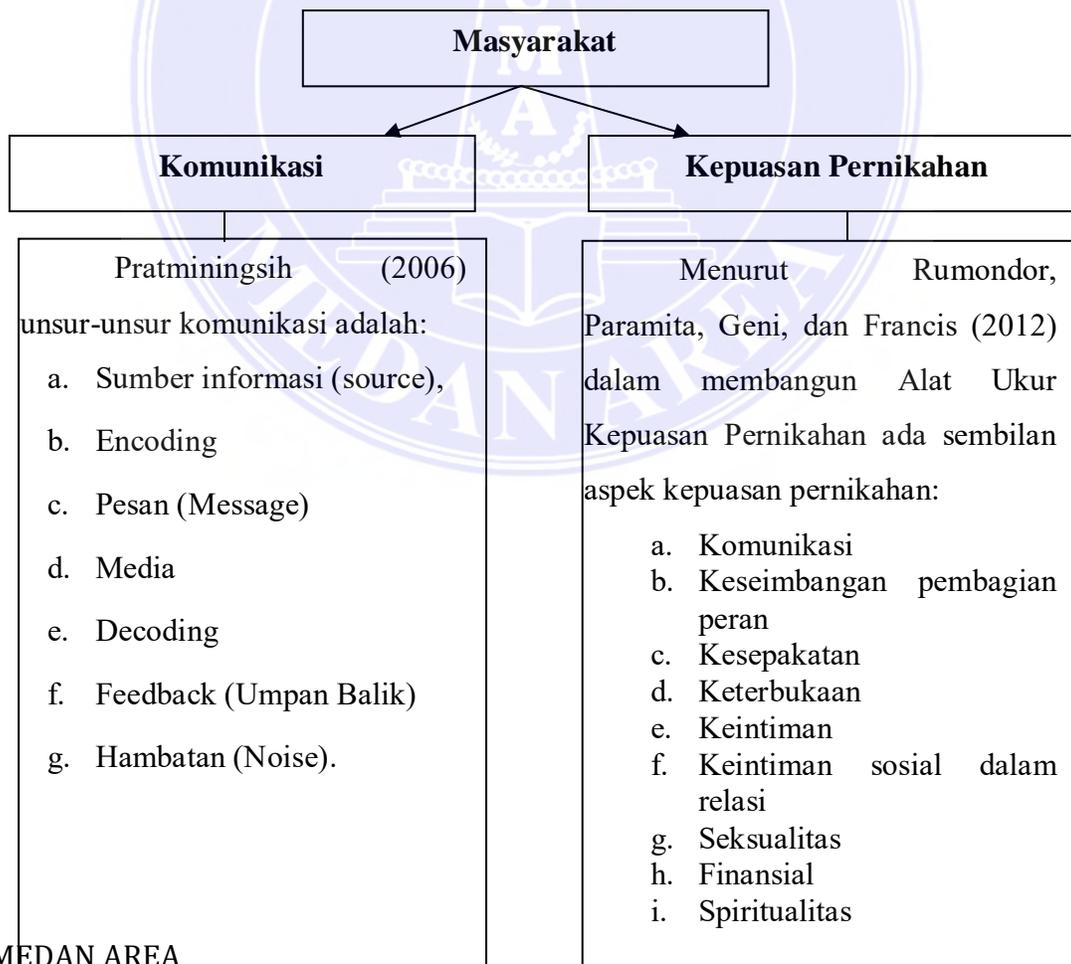
Komunikasi merupakan indikator kunci yang menunjukkan kualitas dan stabilitas hubungan suami istri. Komunikasi yang sering digunakan suami istri dalam berinteraksi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2016) yang menjelaskan bahwa suami yang mempunyai istri berkarier merasa bahwa kurang puas dalam pernikahannya dikarenakan istri jarang di rumah hal ini mengakibatkan kepuasan fisik berkurang. Selain itu suami menjelaskan pernikahan mereka puas jika pasangan mampu membuat suasana terbuka dengan cara berkomunikasi, dengan adanya komunikasi akan bisa memahami satu sama lain sehingga mampu untuk memenuhi kepuasan fisik yang kurang tersebut. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa komunikasi antar pasangan adalah elemen utama untuk hubungan pernikahan yang bahagia dan sehat ditunjukkan dengan hasil adanya

korelasi yang signifikan antara komunikasi dan kepuasan pernikahan. Penelitian ini juga menjelaskan komunikasi yang efektif antar pasangan ketika bersedia untuk membuka diri secara bebas dan jujur, yang siap untuk mendengarkan satu sama lain secara aktif dan mengakomodasi perbedaan dengan sabar sehingga hubungan pernikahan lebih memuaskan (Vazhappilly, & Marc, 2016). Selain itu hasil dari penelitian Hou, Feng, dan Xinrui (2018) menjelaskan komunikasi mempengaruhi hubungan komitmen pernikahan dan kepuasan pernikahan secara signifikan. Dijelaskan juga istri menunjukkan kualitas komunikasi yang lebih tinggi yang memperkuat hubungan antara komitmen dan kepuasan pernikahan mereka dari pada suami. Sedangkan dari penelitian dari Lavner, Benjamin, dan Thomas (2016) didapatkan hasil adanya hubungan signifikan pada komunikasi dan kepuasan pernikahan. Menjelaskan pasangan yang lebih puas dalam pernikahannya menunjukkan komunikasi antar pasangan lebih positif, kurang negatif dan lebih efektif.

Adapun penelitian terdahulu dengan judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Pernikahan pada Suami Istri yang Berkarier Wardani (2019). Kepuasan pernikahan akan terwujud jika ada interpersonal yang baik komunikasi antara suami dan istri. Untuk mewujudkan komunikasi interpersonal yang baik, Keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif diperlukan agar mereka dapat menjauhkan diri dari situasi yang merusak yang akan menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan. Ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kepuasan pernikahan suami-istri yang memiliki karier dengan tipe korelasional penelitian kuantitatif. Subjek penelitian

ini melibatkan 124 orang atau 62 pasangan yang keduanya bekerja di kabupaten Malang menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kepuasan pernikahan dan skala komunikasi interpersonal, kemudian dianalisis menggunakan korelasi product moment Pearson menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, nilai korelasi (r) pada suami adalah 0,791 dengan aproabilitas 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan nilai korelasi (r) untuk istri adalah 0,700 dengan aproabilitas 0,000 ($p < 0,05$). Artinya ada yang positif dan signifikan hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepuasan pernikahan pada karier suami dan istri.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka konseptual dapat ditarik suatu hipotesis yaitu ada hubungan positif komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Dengan asumsi semakin baik komunikasi maka semakin tinggi kepuasan pernikahan, sebaliknya semakin buruk komunikasi maka kepuasan pernikahan semakin rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang dipakai yaitu :

1. Variabel terikat : Kepuasan Pernikahan
2. Variabel bebas/prediktor : Komunikasi

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang

dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kepuasan Pernikahan adalah adalah perasaan subjektif pasangan suami istri baik itu perasaan puas, senang, bahagia, atas terpenuhinya kebutuhan dalam pernikahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pernikahan. Kepuasan Pernikahan diukur melalui aspek-aspek menurut Paramita, Geni, dan Francis (2012) yaitu: Komunikasi, Keseimbangan pembagian peran, Kesepakatan, Keterbukaan, Keintiman, Keintiman sosial dalam relasi, Seksualitas, Finansial, Spiritualitas

Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima. Komunikasi dalam penelitian ini di ukur melalui unsur komunikasi menurut Pratminingsih (2006): Sumber informasi (source), Encoding, Pesan (Message), Media, Decoding, Feedback (Umpan Balik), Hambatan (Noise).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah seluruh Masyarakat Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah diketahui

bahwa masyarakat kelurahan ini yang sudah menikah terdiri dari 511 kepala keluarga,

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2003). Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang dipakai peneliti yaitu :*Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2003) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lama pernikahan 1 sampai dengan 2 tahun
- b. Usia pasangan 21 sampai dengan 30 tahun

Kepuasan pernikahan dirasakan pada 1-2 Tahun pertama ketika masih mengawali hidup bersama. Pada masa-masa awal pernikahan pasangan suami istri yang telah dewasa dan mempunyai kematangan secara ekonomi, hidupnya menjadi terkonsep dalam mempersiapkan anggaran untuk kebutuhan berumah tangga agar tercapai kepuasan dalam pernikahannya.

E. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Dalam pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode skala.

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Menurut Azwar (2014) semua variabel psikologi yang konsepnya jelas tentu dapat diukur, yaitu dapat dikuantifikasikan melalui prosedur pengukuran. Pengukuran aspek psikologi memang tidak dapat dilakukan secara langsung namun dapat dilakukan bilamana bangunan konstrak teoritiknya telah diuraikan menjadi beberapa indikator berperilaku yang jelas dan definisinya secara operasional. Indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk item-item yaitu butir-butir pertanyaan yang ditulis dan disusun sedemikian rupa dengan mengikuti kaidah tulis tertentu. Sehingga respon yang diberikan oleh seseorang terhadap kumpulan item-item tersebut setelah diberi skor, maka dapat diinterpretasikan.

Skala Kepuasan Pernikahan diukur melalui aspek menurut Rumondor, Paramita, Geni, dan Francis (2012) yaitu: Komunikasi, Keseimbangan pembagian

peran, Kesepakatan, Keterbukaan, Keintiman, Keintiman sosial dalam relasi, Seksualitas, Finansial, Spiritualitas

Pratminingsih (2006) unsur-unsur komunikasi adalah: Sumber informasi (source), Encoding, Pesan (Message), Media, Decoding, Feedback (Umpan Balik), Hambatan (Noise).

Skala di atas disusun dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan favourable diberi rentangan nilai 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable diberi rentangan nilai 1-4. Uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Favorable	Nilai	Unfavorable	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 1. Penilaian Item

F. Validitas dan Reliabilitas

Kata valid dalam bahasa indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang

perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer 21*. Sedangkan dengan cara manual, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :



keterangan :

r = Besar koefisien korelasi Pearson

n = Jumlah data

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

1. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang di lakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrumnt pengukuran.

Uji reliabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = varians total
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), Jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x
- $\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
- N = Jumlah subjek

Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah (A) Orientasi Kancha Penelitian, (B) Persiapan Penelitian, (C) Pelaksanaan Penelitian, (D) Analisis Data, (E) Pembahasan.

A. Orientasi Kancha Penelitian

1. Profil

Muka sei kuruk merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, provinsi Aceh, Indonesia. Adapun arti lambangnya sebagai berikut: Bingkai segi lima, Dengan warna kuning yang diapit oleh warna hijau dapat diartikan kemuliaan dalam kesejahteraan dan kemakmuran sebagai daerah yang dalam kehidupan bernegara berada dibawah dasar falsafah Pancasila dan kehidupan beragama dengan tuntunan rukun Islam yang lima.

Pucok rebong. Adalah lambang dan sejarah masyarakat Tamiang yang kekuatan legendanya telah mengikat dalam kehidupan masyarakat sebagai awal dari asal kata Tamiang dan dapat memberi makna kepada suatu pertumbuhan yang kokoh dalam persatuan, hidupnya yang berumpun dapat dicerminkan pada kehidupan bambu, dimana yang muda menjadi benteng pelindung mengelilingi yang lebih tua berada ditengah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada ada hubungan positif komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Dengan asumsi semakin baik komunikasi maka semakin tinggi kepuasan pernikahan, sebaliknya semakin buruk komunikasi maka kepuasan pernikahan semakin rendah, dimana $r_{xy} = 0,694$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,481$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi berkontribusi terhadap kepuasan pernikahan sebesar 48,1%.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan zempirik), maka dapat dinyatakan bahwa komunikasi interpersonal tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 62,5 dan empiric sebesar 66,80 dan kepuasan pernikahan tergolong sedang dengan nilai hipotetik sebesar 62,5 dan empiric sebesar 66,80.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa komunikasi dan kepuasan pernikahan tergolong sedang, maka disarankan kepada seluruh subjek penelitian ini untuk dapat meningkatkan kepuasan pernikahan dan menjaga komunikasi agar tetap positif, dengan cara: Saling mengungkapkan rasa kasih sayang secara verbal maupun nonverbal, saling terbuka, memiliki rasa kepercayaan dan menjaga kepercayaan yang diberikan pasangan untuk menghadirkan rasa cinta diantara keduanya, saling memahami agar dapat saling menerima dan menghargai satu sama lain.

2. Saran Kepada Masyarakat

Melihat bahwa komunikasi sangat penting dalam meningkatkan nilai kepuasan pernikahan maka disarankan kepada lembaga masyarakat untuk memfasilitasi masyarakat dengan memberikan penyuluhan atau konseling pra nikah untuk pasangan sebelum menikah.

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, hal ini berarti masih ada 51,9% faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan seperti latar belakang, komunikasi, agama,

status pasangan, kesamaan, jumlah anak, usia, agama, pekerjaan, pendidikan serta keuangan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, 2012, Hubungan Efektivitas Komunikasi Antar pribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah, E-Journal; Vol 1, No 1 (2012), Bandung.
- Altman, I. & Taylor, D.A.(2013). Social penetration: The development or interpersonal relationship. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Atwater, E. 2003. Psychology Of Adjustment : “*Personal Growth In Changing World*”(2nd Edition).Newjersey:Prenticehall
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bradbury, T. N., Fincham, F. D. Dan Beach, S. R. H. (2000). *Research On The Nature And Determinants Of Marital Satisfaction: A Decade In Review. Journal Of Marriage And The Family*, 62, 964-980.
- Clayton, P. R. (2005). *The Family Marriage And Social Change*. Washington Dc : Healy And Company
- Desmayanti, S. (2009). *Hubungan Antara Resolusi Konflik Dan Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Suami Istri Bekerja Pada Masa Awal Perkawinan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fisher, Richard T. Roles Stress, *The Type A Behavior Pattern, And External Auditor Job Satisfaction And Performance*, Journal Of Behavior Research In Accounting 13 (2001): 143-171
- Harting M, Dkk. Dermal Hypertrophies. Dalam: Wolff K, Goldsmith La, Katz Si, Gilchrest Ba, Paller As, Leffell Dj,Editor. *Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine*. Edisi Ke-7. New York: Mcgraw-Hill; 2008. H.550-6.
- Havighurst, R. (2012). *Development Task And Education* (3rd Ed.). New York: Mckay.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Landis, J.T & Landis, M.G. 2000. *Personal Adjustment: Marriage And Family Living*, Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Landis, P.H. 2007. *Your Marriages And Family Living*, Fourth Edition. New York: Mcgraw-Hill Book Company.
- Laswell, Thomas & Laswell, Marcia. 2007. *Marriage And The Family Living*. Third Edition. Belmont California: Wadsworth Publishing Company.
- Lee C, Folsom A, Nieto F, Chambless L, Shahar E, Wolfe D. *White Blood Cell Count And Incidence Of Coronary Heart Disease And Ischemic Stroke And Mortality From Cardiovascular Disease In African American And White Men And Women: Atherosclerosis Risk In Communities Study*. *Am. J. Epidemiol.* 2001;154(8):758–764.
- Mahfudlah, Fajrie Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *Interdisciplinary Journal of Communication* Volume 2, No.1, Juni 2017: h. 53-76.
- Mangkunegara, A.P. 2002. *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiyan. K. 2016. *Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Belum Memiliki Keturunan*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro. Vol- 5 (3), Hal 558-565
- Matlin, Margareth W. (2008). *The Psychology Of Woman. (6th Ed.)*. United State Of America: Thomson Wardsworth.
- Olson & Defrain. 2003. *Marriage & Families (4th Ed)*. New York : Mc Graw Hill.
- Roach, A. J., Frazier, L. P., Dan Bowden, S. R. (2011). *The Marital Satisfaction Scale: Development Of Measure For Intervention Research*. *Journal Of Marriage And The Family*, 43:3, 537-546.
- Sadarjoen, Sawitri S. 2005. *Konflik Marital*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, H.A.2013. *Perbedaan Kepuasan Pernikahan Antara Pasutri Yang Serumah Dan Terpisah Dari Orang Tua/Mertua*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Vol -5. No. 2 Hal 136-145

Septy. Z. 2013. *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan Pada Istri*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma. Vol. 7. No. 06

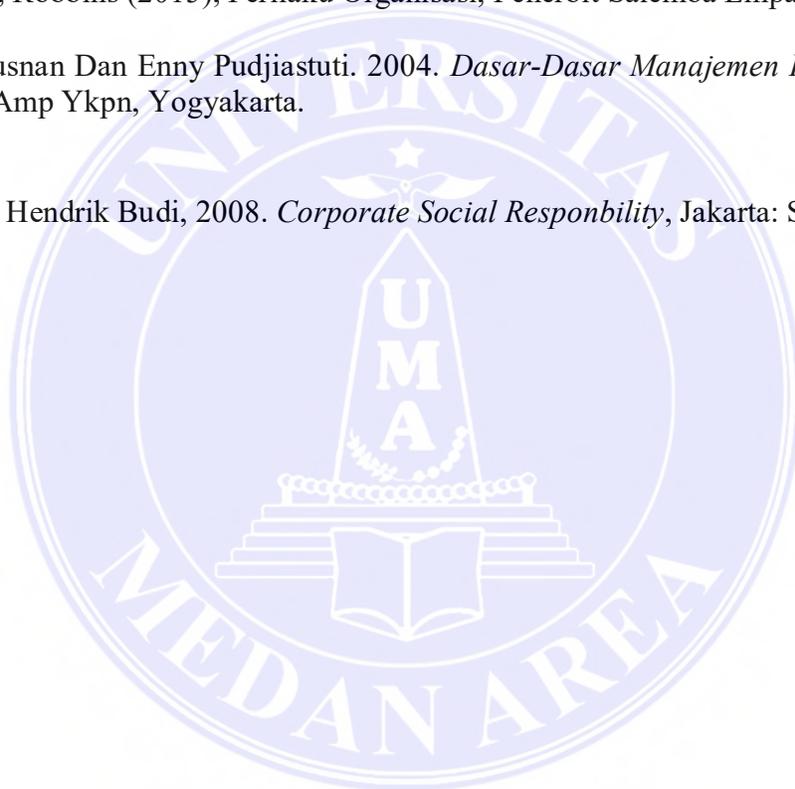
Silaban. W. 2011. *Analisis Faktor Psychological Well-Being Pada Pasangan Suami-Istri*. Jurnal Psikologi. Vol. 5. No.1

Snyder, L.R., Dan Kirkland, J.J. (2006). *In Trodution To Mod Ern Liquid Chromatography*. Edisi 2. New York: A John Willey & Sons Inc. Hal. 16-165.

Stephen, Robbins (2015), *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suad Husnan Dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Upp Amp Ykpn, Yogyakarta.

Untung, Hendrik Budi, 2008. *Corporate Social Responbility*, Jakarta: Sinar Grafika.





Lampiran

A: Alat ukur Penelitian

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Usia :
3. Usia perkawinan :

Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
 STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contohnya adadibawahini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Apabila telat pulang kerumah, saya tidak menginformasikannya				

SS S TS STS

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Apabila akan menginformasikan kepada pasangan saat telat pulang kerumah				
2.	Apabila telat pulang kerumah, saya tidak menginformasikannya				
3.	Saya akan memberikan contoh kepada pasangan, agar dia memahami maksud saya				
4.	Ketika sakit, saya lebih baik diam				
5.	Ketika tidak enak badan, saya akan memberitahu pasangan saya				
6.	Apabila pasangan tidak memahami maksud saya, saya tidak memberi tahunya berulang kali				
7.	Saya mengajari anak-anak untuk berkomunikasi dengan baik				
8.	Anak-anak saya belajar berkomunikasi sendiri				
9.	Saya senang apabila permintaan saya dituruti oleh pasangan				
10.	Apabila ingin makan sesuatu, saya akan membelinya				
11.	Bagi saya handphone sangat membantu untuk berkomunikasi dengan keluarga				
12.	Saya tidak pernah meminta apapun kepada pasangan saya				
13.	Apabila ingin makan sesuatu, saya meminta pasangan untuk memenuhinya				
14.	Apabila ingin mengetahui kabar orang tua, saya akan mengunjunginya				
15.	Saya sering video call orang tua saya				

16.	Saya tidak mengingat pesan-pesan dari orang tua saya				
17.	Saya akan menerapkan pesan orang tua saya agar rumah tangga tetap baik-baik saja				
18.	Handphone tidak selalu bisa membantu saya berkomunikasi dengan keluarga				
19.	Saya akan mengikuti nasehat-nasehat dari pasangan saya				
20.	Nasehat dari pasangan selalu saya abaikan				
21.	Apabila ada hal yang tidak saya sukai dari pasangan, dia akan memperbaikinya				
22.	Pesan dari saya jarang dibalas oleh pasangan				
23.	Saya sulit mengutarakan apa yang saya inginkan kepada pasangan				
24.	Saya akan memberikan pesan melalui handphone apabila sulit untuk menyampaikan				
25.	Pasangan saya selalu meluangkan waktu untuk membalas pesan dari saya				
26.	Pasangan tidak memahami hal-hal yang kurang saya sukai				
27.	Saya sulit menyampaikan informasi secara lisan				
28.	Saya memilih untuk menahan sendiri apabila menginginkan sesuatu				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memanfaatkan waktu untuk berbincang-bincang bersama keluarga				
2.	Saya dan pasangan jarang bertukar pikiran				
3.	Saya dan pasangan sering bertukar pikiran				
4.	Anak-anak belajar sendiri dirumah				
5.	Saya dan pasangan akan makan malam dirumah bersama keluarga setiap hari				
6.	Waktu luang saya gunakan untuk beristirahat				
7.	Apabila pasangan sedang ada masalah saya selalu menenangkan				
8.	Saya dan pasangan lebih memilih untuk makan diluar dari pada makan dikamar				
9.	Saya dan pasangan akan menemani anak-anak belajar setiap malam				
10.	Saya dan pasangan sulit mengerti satu sama lain				
11.	Saya memahami apa yang sedang dirasakan pasangan				
12.	Apabila pasangan sedang ada masalah, saya tidak ingin ikut campur				
13.	Menjaga perasaan pasangan merupakan hal penting menurut saya				
14.	Saya kurang memahami kesukaan dari pasangan saya				
15.	Saya berusaha memberikan kepuasan terhadap pasangan				
16.	Perasaan pasangan saya terjaga apabila saya berbuat baik				
17.	Saya dan pasangan merasa rindu apabila berjauhan				
18.	Saya dan pasangan memanggil dengan sebutan nama				

19.	Saya memanggil pasangan dengan kata “Sayang”				
20.	Pasangan saya tidak saya izinkan untuk keluar rumah sendiri				
21.	Saya mempercayai pasangan saya				
22.	Rasa rindu saya dan pasangan tidak muncul meskipun kami berjauhan				
23.	Saya memberikan kebebasan pada pasangan saya untuk bersosialisasi				
24.	Saya mencium pasangan diwaktu tertentu				
25.	Saya sering dicium pasangan saya sebelum tidur				
26.	Saya tidak mempercayai pasangan saya				
27.	Saya senang memberikan ciuman sebelum berangkat kerja				
28.	Saya jarang dicium pasangan saya sebelum tidur				
29.	Pasangan saya adalah orang yang bijaksana dalam memberikan penghasilan				
30.	Pasangan saya tidak bertanggung jawab secara finansial				
31.	Saya memiliki pasangan yang bertanggung jawab secara finansial				
32.	Saya dan suami tidak pernah bemesraan sejak lama				
33.	Saya senang memuji pasangan saya				
34.	Saya membantu pasangan bekerja agar kebutuhan bisa terpenuhi				
35.	Bersikap mesra dengan pasangan agar senantiasa bahagia				
36.	Saya jarang mendapatkan pujian dari pasangan				



B: Uji Validitas dan Reliabilitas

Notes

Output Created		13-SEP-2020 21:52:24
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 100
Missing Handling	Value Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 /SCALE('Komunikasi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

Scale: Komunikasi**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	100	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	28

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,77	,839	100
aitem_2	2,51	,732	100
aitem_3	2,95	,783	100
aitem_4	2,48	,858	100
aitem_5	2,63	,706	100
aitem_6	2,87	,761	100
aitem_7	2,81	,677	100
aitem_8	2,53	,731	100
aitem_9	2,79	,729	100
aitem_10	2,83	,865	100

aitem_11	3,03	,915	100
aitem_12	2,73	,790	100
aitem_13	2,61	,852	100
aitem_14	2,72	,792	100
aitem_15	2,49	,689	100
aitem_16	2,41	,866	100
aitem_17	2,59	,805	100
aitem_18	2,53	,810	100
aitem_19	2,41	,698	100
aitem_20	2,69	,787	100
aitem_21	2,56	,891	100
aitem_22	3,01	,718	100
aitem_23	2,58	,669	100
aitem_24	2,88	,832	100
aitem_25	2,25	,809	100
aitem_26	2,42	,794	100
aitem_27	2,38	,874	100
aitem_28	2,50	,759	100

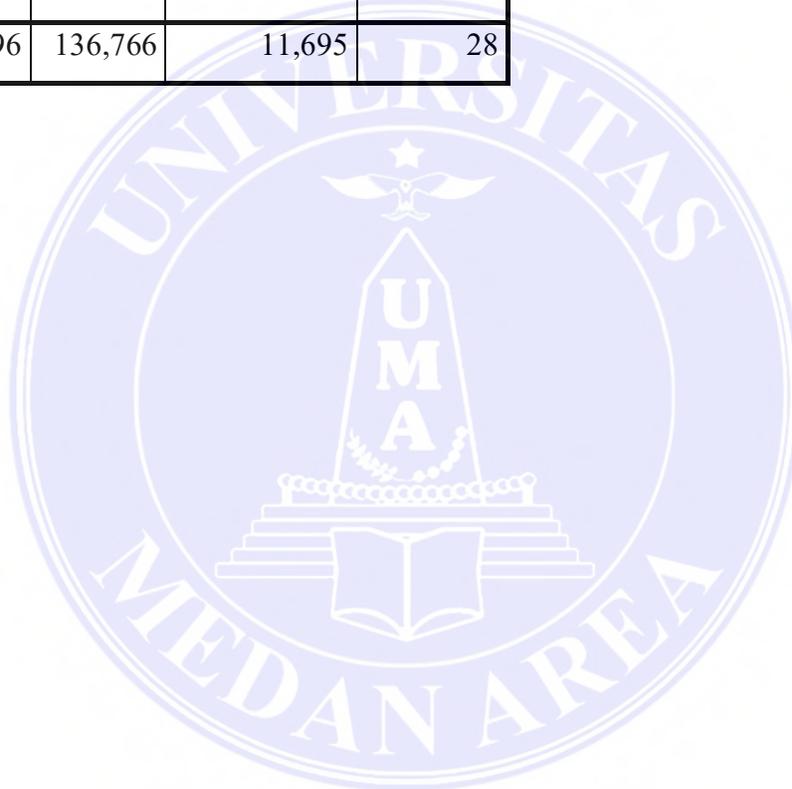
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	71,19	125,974	,536	,900
aitem_2	71,45	126,674	,580	,900
aitem_3	71,01	124,980	,638	,898
aitem_4	71,48	126,979	,468	,902
aitem_5	71,33	127,213	,569	,900
aitem_6	71,09	127,355	,514	,901
aitem_7	71,15	126,694	,631	,899
aitem_8	71,43	130,227	,360	,903
aitem_9	71,17	128,223	,485	,901
aitem_10	71,13	126,195	,505	,901
aitem_11	70,93	124,066	,582	,899
aitem_12	71,23	125,472	,603	,899
aitem_13	71,35	127,563	,441	,902
aitem_14	71,24	126,568	,537	,900
aitem_15	71,47	127,969	,534	,901
aitem_16	71,55	128,816	,366	,904
aitem_17	71,37	126,155	,551	,900
aitem_18	71,43	130,652	,295	,905
aitem_19	71,55	129,624	,419	,902
aitem_20	71,27	130,684	,303	,905
aitem_21	71,40	128,101	,390	,903
aitem_22	70,95	125,806	,649	,899
aitem_23	71,38	130,319	,393	,903
aitem_24	71,08	124,862	,603	,899
aitem_25	71,71	130,693	,293	,905

aitem_26	71,54	128,857	,404	,903
aitem_27	71,58	130,064	,298	,905
aitem_28	71,46	126,594	,562	,900

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73,96	136,766	11,695	28



Reliability

Notes

Output Created		13-SEP-2020 21:53:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Matrix Input	
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1
		aitem_2 aitem_3 aitem_4
		aitem_5 aitem_6 aitem_7
		aitem_8 aitem_9 aitem_10
		aitem_11 aitem_12 aitem_13
		aitem_14 aitem_15 aitem_16
		aitem_17 aitem_18 aitem_19
		aitem_20 aitem_21 aitem_22
		aitem_23 aitem_24 aitem_25
		aitem_26 aitem_27 aitem_28
		aitem_29 aitem_30 aitem_31
	aitem_32 aitem_33 aitem_34	
	aitem_35 aitem_36	
	/SCALE('Kepuasan Pernikahan') ALL	
	/MODEL=ALPHA	
	/STATISTICS=DESCRIPTIVE	
	SCALE	
	/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Scale: Kepuasan Pernikahan**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	80	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,959	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,93	,823	80
aitem_2	2,28	,826	80
aitem_3	3,14	,868	80
aitem_4	3,05	,840	80
aitem_5	2,50	,827	80
aitem_6	3,14	,838	80
aitem_7	2,99	,864	80
aitem_8	2,96	,947	80
aitem_9	1,91	,783	80
aitem_10	3,05	,913	80

aitem_11	2,99	,864	80
aitem_12	2,98	,927	80
aitem_13	3,04	,947	80
aitem_14	2,95	,855	80
aitem_15	2,50	,796	80
aitem_16	2,74	,868	80
aitem_17	2,99	,787	80
aitem_18	3,08	,823	80
aitem_19	2,90	,739	80
aitem_20	2,79	,807	80
aitem_21	3,03	1,006	80
aitem_22	2,66	,954	80
aitem_23	3,01	,849	80
aitem_24	3,05	,870	80
aitem_25	2,15	,828	80
aitem_26	3,15	,843	80
aitem_27	2,84	,849	80
aitem_28	2,83	,808	80
aitem_29	2,70	,753	80
aitem_30	3,20	,906	80
aitem_31	2,93	,911	80
aitem_32	3,13	,848	80
aitem_33	2,79	,837	80
aitem_34	2,65	,828	80
aitem_35	2,80	,802	80
aitem_36	3,10	,908	80

Item-Total Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/3/22

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	99,95	370,276	,634	,958
aitem_2	100,60	390,294	,002	,962
aitem_3	99,74	364,652	,774	,957
aitem_4	99,83	366,121	,753	,957
aitem_5	100,38	379,858	,326	,960
aitem_6	99,74	363,968	,825	,957
aitem_7	99,89	367,873	,677	,958
aitem_8	99,91	364,157	,719	,957
aitem_9	100,96	395,733	-,170	,962
aitem_10	99,83	365,108	,720	,957
aitem_11	99,89	364,405	,785	,957
aitem_12	99,90	364,775	,717	,957
aitem_13	99,84	362,973	,753	,957
aitem_14	99,93	364,577	,788	,957
aitem_15	100,38	380,642	,315	,960
aitem_16	100,14	374,348	,475	,959
aitem_17	99,89	370,582	,655	,958
aitem_18	99,80	365,808	,780	,957
aitem_19	99,98	371,670	,660	,958
aitem_20	100,09	369,650	,669	,958
aitem_21	99,85	360,154	,783	,957
aitem_22	100,21	371,739	,500	,959
aitem_23	99,86	366,095	,746	,957
aitem_24	99,83	367,412	,686	,958
aitem_25	100,73	394,556	-,127	,962
aitem_26	99,73	364,227	,811	,957

aitem_27	100,04	370,290	,614	,958
aitem_28	100,05	370,403	,643	,958
aitem_29	100,18	372,931	,603	,958
aitem_30	99,68	360,804	,855	,957
aitem_31	99,95	363,567	,767	,957
aitem_32	99,75	363,203	,840	,957
aitem_33	100,09	375,018	,473	,959
aitem_34	100,23	373,772	,518	,959
aitem_35	100,08	368,172	,722	,957
aitem_36	99,78	362,177	,811	,957

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102,88	391,047	19,775	36



C: Uji Normalitas

NPar Tests

Notes

Output Created		13-SEP-2020 22:08:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Handling	Value	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimu m	Maximu m
Komunikasi	100	66,80	10,887	46	91
Kepuasan Pernikahan	80	96,54	19,991	55	126

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komunikas i	Kepuasan Pernikahan
N		100	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,80	96,54
	Std. Deviation	10,887	19,991
	Absolute Differences		
Most Extreme Differences	Positive	,100	,154
	Negative	,099	,130
		-,100	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,001	1,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,269	,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



E: Uji Linieritas

MEANS TABLES=Y BY X
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS ANOVA LINEARITY.

Means

		Notes
Output Created		13-SEP-2020 22:09:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Handling	Definition of Missing Value	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Pernikahan * Komunikasi	80	80,0%	20	20,0%	100	100,0%

Report

Kepuasan Pernikahan

Komunikasi	Mean	N	Std. Deviation
46	62,00	1	.
47	62,50	2	,707
48	61,00	1	.
49	55,00	1	.
50	68,00	8	8,832
51	64,00	1	.
53	67,00	1	.
54	81,00	1	.
57	70,50	2	6,364
59	109,00	2	7,071
61	104,00	1	.
62	105,67	3	23,965
63	103,00	1	.
64	103,00	3	11,000

65	98,67	3	19,858
66	102,00	4	11,431
67	114,50	2	3,536
68	110,50	2	,707
69	112,50	4	15,674
70	98,33	3	12,702
71	101,00	3	12,530
72	110,25	4	6,131
73	111,50	4	2,887
74	94,00	5	7,106
75	66,00	1	.
76	114,67	3	5,859
77	112,00	2	5,657
78	112,50	2	2,121
79	101,33	3	10,970
81	91,50	2	,707
82	119,00	1	.
84	105,00	2	18,385
86	117,00	1	.
91	121,00	1	.
Total	96,54	80	19,991

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	25952,804	33	786,449	6,438	,000
Between Groups	15195,709	1	15195,709	124,398	,000
Keputusan Pernikahan * Komunikasi	10757,095	32	336,159	2,752	,085
Within Groups	5619,083	46	122,154		
Total	31571,888	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Keputusan Pernikahan * Komunikasi	,694	,481	,907	,822



F: Uji Hipotesis

Correlations

Notes

Output Created	13-SEP-2020 22:11:58	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Handling	Definition of Missing Value	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Komunikasi	66,80	10,887	100
Kepuasan Pernikahan	96,54	19,991	80

Correlations

		Komunikasi	Kepuasan Pernikahan
Komunikasi	Pearson Correlation	1	,694**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	80
Kepuasan Pernikahan	Pearson Correlation	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



G; Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 193/FPSI/01.10/VIII/2020
 Lampiran :-
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 31 Agustus 2020

Yth. Kepala Desa Kampung Muka Sei Kuruk
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tomi Andrian
 NPM : 138600014
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Kampung Muka Sei Kuruk, Dusun Arung Gajah, Kec. Seruway, Kab. Aceh Tamiang** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepuasan Pernikahan Masyarakat Di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Desa** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN SERUWAY
DATOK PENGHULU
KAMPUNG MUKA SEI KURUK**

Jln :- No- Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang Kode Pos 24473

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/260 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALPIAN
Jabatan : Datok Penghulu Kampung Muka Sei Kuruk
Alamat : Kampung Muka Sei Kuruk
Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : TOMI ANDRIAN
NPM : 138600014
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan kegiatan pengambilan data guna penyusunan Skripsi yang berjudul "*Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan kepuasan pernikahan masyarakat di Desa Muka Sei Kuruk Dusun Arung Gajah Aceh Tamiang*" dari tanggal 01 September sampai dengan 10 September 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Muka Sei Kuruk, 10 September 2020

